

MAKALAH
STUDI KEPEMIMPINAN ISLAM
PERAN DOKTER SEBAGAI SEORANG PEMIMPIN DI
MASYARAKAT



Disusun Oleh :

Tri Wahyu Hari Widodo JH – 01711030

Mahasiswa Kedokteran UII

Dosen :

Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010

PERAN DOKTER SEBAGAI SEORANG PEMIMPIN DI MASYARAKAT

BAB I PENDAHULUAN

Dalam firman Allah SWT dikatakan bahwa setiap makhluk harus mentaati Allah, Rasul, dan Perpanjangan tangan Allah di bumi yaitu pemimpin.

“Taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kalian kepada Rasul dan para ulul amri diantara kalian” [QS An-Nisaa’ : 59]

Kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekumpulan manusia menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mendorong mereka bertindak dengan cara yang tidak memaksa. Kepemimpinan yang baik menggerakkan manusia ke arah jangka panjang, yang betul-betul merupakan kepentingan mereka yang terbaik. Arah tersebut bisa bersifat umum, seperti penyebaran Islam ke seluruh dunia, atau khusus seperti mengadakan konferensi mengenai isu tertentu. Walau bagaimanapun, cara dan hasilnya haruslah memenuhi kepentingan terbaik orang-orang yang terlibat dalam pengertian jangka panjang yang nyata.

Karena seorang pemimpin merupakan khalifah (pengganti) Allah di muka bumi, maka dia harus bisa berfungsi sebagai perpanjangan tangan-Nya. Untuk itu perlu adanya suatu pemahaman terhadap siapa yang dipimpin, apa permasalahan yang di hadapi, dan bekal Ilmu pengetahuan yang mampu dijadikan sebagai modal dasar pemecahan masalah yang dihadapi.

Konsep kepemimpinan dalam islam berdasarkan pada kepercayaan, ketulusan, integritas dan kasih sayang. Islam tidak mengajarkan kediktatoran dan otoriterisme, sebab kepemimpinan merupakan sebuah kontrak psikologis antara pemimpin dengan para pengikut. Pemimpin yang baik bisa memandu, menjaga dan membawa para pengikutnya ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan menurut islam berpangkal pada tujuan penciptaan manusia yakni menghamba kepada Allah Sang

Pencipta. Yang berarti setiap pemimpin harus melaksanakan tugas kepemimpinan seraya mengikuti tuntunan Allah dan Rasulnya dan terus berupaya meningkatkan karakter moral yang baik sesuai nilai-nilai Islam. Karakter moral yang sesuai dengan nilai Islam tersebut meniscayakan lima hal dalam diri seorang pemimpin: keadilan, kepercayaan, kebenaran, keinginan untuk memperbaiki diri dan komitmen menepati janji.

Dalam makalah ini penulis berusaha untuk memahami lebih dalam peranan dan kedudukan seorang dokter, khususnya sewaktu memimpin pasiennya untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta lingkungan masyarakat sekitarnya.

Disini Ada beberapa permasalahan yang dapat saya ajukan seputar pembahasan makalah

kepemimpinan dalam Islam ini, yaitu:

1. Mengapa dokter disebut sebagai seorang pemimpin?
2. Bagaimana agar kepemimpinan dokter bisa efektif?
3. Bagaimana seorang Dokter memecahkan masalah dalam masyarakat?

BAB II

PEMBAHASAN

Rasullah SAW bersabda bahwa *“Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya”*. Tidak terkecuali bagi seorang dokter. Setiap pasien akan datang kepada dokter sewaktu sakit, dan berharap untuk dapat sembuh. Dan setiap dokter akan mencarikan jalan terbaik bagi sang pasien dan memberikan masukan-masukan alternatif yang dapat diambil bagi pasien.

Dokter berperan sebagai seorang pemimpin bagi dirinya sendiri sebagai contoh terbaik yang dapat di lihat dan ditiru setiap orang sebagai figur pembawa kesembuhan dari Allah. Sebagai seorang khalifah, yang bertugas mengelola pelayanan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seorang dokter harus memiliki kriteria-kriteria berikut agar dapat disebut sebagai khalifah Allah:

1. Ilmu

Allah telah menyimpan dalam diri manusia sebuah potensi ilmu. Seorang dokter menggunakan pengetahuan yang didapat dari kuliah sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah yang ada.

2. Iman dan Amal Sholeh

Allah Ta'ala berfirman tentang kriteria khalifah-Nya.

“Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan beramal shaleh (kebaikan), bahwa Dia akan menjadikan mereka sebagai khalifah di bumi, Sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka sebagai khalifah. Sesungguhnya Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, yang telah diridhai-Nya untuk mereka, serta Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka menjadi aman setelah mereka ketakutan. Mereka akan menyembah-Ku dan tidak menyekutukan apapun dengan-Ku.

Dan barang siapa kafir setelah itu, maka mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. An-Nur : 55).

Pada ayat tersebut, jelas sekali Allah berjanji akan menjadikan hamba-hamba-Nya sebagai khalifah yang akan menguasai dan memimpin dunia. Tetapi janji itu akan ditepati-Nya bagi manusia yang beriman dan beramal kebaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kriteria lain dari seorang dokter khalifatullah adalah iman dan amal shaleh.

3. Memberi keputusan dengan benar (haqq) dan tidak mengikuti hawa nafsu Allah Ta’ala berfirman:

“Wahai Dawud, Kami jadikan engkau sebagai khalifah di bumi, maka berilah keputusan dengan benar dan janganlah mengikuti hawa nafsu, karena hawa nafsu akan menyesatkanmu dari jalan Allah.” (QS. Shad : 26).

Nasihat medis yang diberikan kepada pasien haruslah tepat dan dapat digunakan dengan baik, dengan harapan kepatuhan pasien menjalani proses terapi yang direncanakan dapat membawa kesembuhan. Hal ini akan sulit dicapai jika misalnya karena terikat kerjasama dengan pihak tertentu, dokter memberikan obat yang bagus tetapi harganya mahal, maka pasien akan justru tidak membeli obat yang dia perlukan.

4. Amar Ma’ruf dan Nahi Munkar

Rasulullah saww bersabda, “Barang siapa ber-amar ma’ruf dan nahi munkar, maka dia adalah khalifatullah di bumi dan khalifah kitab-Nya serta khalifah rasul-Nya.” (Kitab Mizan al-Hikmah, jilid 3 hal 80).

Fungsi dokter adalah menyelenggarakan upaya pemeliharaan kesehatan dasar paripurna dengan menggunakan pendekatan menyeluruh untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu dalam keluarga dan oleh setiap anggota keluarga dalam kelompok masyarakat yang memilihnya sebagai mitra utama pemeliharaan kesehatan.

Prinsip dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan kesehatan yang harus diterapkan :

- **Memberikan pelayanan secara komprehensif atau dengan kata lain adalah pelayanan yang paripurna.** Dokter sebagai mitra, konsultan, atau penasihat di kala sakit dan sehat.
- **Memberikan pelayanan secara bersinambungan:** terus menerus, mulai dari konsepsi (pembuahan/dalam rahim) sampai mati dan tentu saja selama sakit sampai sembuh dan sehat kembali. Rekam Medis yang handal dan kerjasama.
- **Memberikan pelayanan yang koordinatif dan kolaboratif.** Kerjasama dengan para spesialis yang dikoordinasikan Dokter sebagai kolaborasi saintifik yang handal untuk meningkatkan kepercayaan pasien kepada pelayanan medis yang disediakan.
- **Mengutamakan pencegahan.** Pencegahan di sini berarti luas (penyuluhan, vaksinasi, upaya KB, pemeriksaan kehamilan, dan pemantauan tumbuh-kembang anak, membuat diagnosis dini dan memberikan pengobatan yang cepat dan tepat, membuat rujukan cepat dsb)
- **Mempertimbangkan keluarganya.** Bahwa pasien adalah bagian dari keluarganya. Saling-aruh (interaksi) antara pasien dan keluarganya merupakan salah satu fokus perhatian Dokter
- **Mempertimbangkan komunitasnya.** Dokter mengingat bahwa pasien merupakan bagian dari komunitasnya baik di lingkungan tempat tinggal maupun kerjanya.

Untuk dapat menjadi pemimpin yang baik, setiap dokter harus berupaya agar kepemimpinannya efektif dalam menghadapi suatu permasalahan, dengan menciptakan wawasan, mengembangkan suatu strategi, membangun kerjasama dan mendorong tindakan.

Dokter sebagai pemimpin yang efektif perlu melakukan hal-hal berikut:

- Menciptakan wawasan untuk masa depan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang kelompok yang terlibat.

- Mengembangkan strategi yang rasional untuk menuju ke arah wawasan tersebut.
- Memperoleh dukungan dari pusat kekuasaan yang bekerjasama, persetujuan, kerelaan atau kelompok kerjanya dibutuhkan untuk menghasilkan pergerakan itu.
- memberi motivasi yang kuat kepada kelompok inti yang tindakannya merupakan penentu untuk melaksanakan strategi.

Proses pemecahan masalah dengan menggunakan Multiaxial Diagnosis :

- AXIS I

Gangguan klinis

Kondisi lain yang menjadi fokus perhatian klinis

- AXIS II

Gangguan kepribadian

Retardasi mental

- AXIS III

Kondisi medis umum

- AXIS IV

Masalah psikososial & lingkungan

- AXIS V

Skala penilaian fungsi secara global

Disini akan didapat permasalahan dan kebutuhan dari pasien secara nyata dan melingkupi tidak hanya dari penderita saja tapi juga dari lingkungan sekitarnya. Daftar permasalahan yang didapat akan sangat berguna dalam menyusun perencanaan intervensi yang diperlukan untuk dan mencari prioritas mana yang harus di dahulukan.

Untuk memecahkan masalah dari daftar di Multiaxial diagnosis ini, ada tiga prinsip dasar yang seorang dokter sebaiknya penuhi untuk mengatur pelaksanaan pemecahan masalah, yaitu musyawarah, keadilan, dan kebebasan berpikir.

A. Musyawarah

Musyawarah adalah prinsip pertama dalam kepemimpinan Islam. Qur'an menyatakan dengan jelas bahwa pemimpin Islam wajib mengadakan musyawarah dengan orang yang mempunyai pengetahuan atau dengan orang yang dapat memberikan pandangan yang baik.

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepadanya". (QS. 42 : 38).

Rasulullah saw juga diperintahkan oleh Allah supaya melakukan musyawarah dengan sahabat-sahabat beliau:

"Maka rahmat Allah-lah yang telah menyebabkan kamu berlemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan tersebut. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakal kepadaNya" (QS. 3 : 159).

Pelaksanaan musyawarah memungkinkan untuk setiap anggota menyuarakan pendapatnya dan diskusikan baik dan buruk, untung dan ruginya. Dsini dokter menjadi seorang pioneer dalam mengemukakan permasalahan yang ada serta memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam kaitannya dengan masalah kesehatan.

B. Adil

Pemimpin seharusnya memperlakukan manusia secara adil dan tidak berat sebelah. Menjadi pemimpin, seorang dokter sangat tidak etis bila saran dan pertimbangan

yang diberikan dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Al-Qur'an disebutkan agar kaum muslimin berlaku adil, bahkan ketika berurusan dengan para penentang mereka.

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum antara manusia supaya kamu berlaku adil..." (QS. 4 : 58).

'Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil lebih dekat kepada takwa..." (QS. 5 : 8)

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri, ibu-bapak, dan kau kerabatmu. Apakah ia kaya atau miskin, karena Allah akan melindungi..." (QS.4 : 135).

C. Kebebasan Berpikir

Pemimpin Islam hendaklah memberikan ruang berkreasi dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab yang ada pada masing-masing anggota masyarakat mengenai peran pentingnya dan meningkatkan solidaritas masyarakat itu sendiri.

Tetapi diatas semua itu, komitmen semua pihak sewaktu menjalankan peran dan fungsinya dalam pelaksanaan pemecahan masalah merupakan hal terpenting. Adanya perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan yang baik tentu menimbulkan masalah baru. Komitmen seorang dokter sangat berpengaruh kepada komitmen anggota masyarakat, karena peran dokter sebagai pemimpin dan motor penggerak yang memiliki fungsi vital untuk berjalan baiknya pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati.